

MAKNA NA-KEIYOUSHI (な形容詞) JOUZU (じょうず) DAN TOKUI (とくい) DALAM ANIME GOLDEN KAMUY (ゴールデンカムイ) SEASON 1

Bambang Dwi Prianto*, Roni*
bambang.19013@mhs.unesa.ac.id

* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Language is a system of sound symbols arbitrarily used by members of a social group to cooperate, communicate, and identify themselves. Semantics in the Japanese language is referred to as "imiron" (意味論) with its study objects including word meanings (語の意味), the meaning relationships between words and other words (語の意味関係), phrase meanings (句の意味), and sentence meanings (文の意味). The types of meanings themselves are divided into various kinds depending on the perspective taken. Generally, types of meanings are divided into two, namely lexical meaning and grammatical meaning. "Jouzu" and "tokui" are synonyms that have almost the same meaning, which is "skilled at doing something." This research aims to delve deeper into the meanings of the adjectival nouns "jouzu" and "tokui" in a sentence or conversation. The approach used is a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection was carried out using the non-participatory observation technique, note-taking technique, and closed questionnaire collection to support the research. The study was conducted based on Moriyama's synonym identification theory (1998b) and Yamato's classification theory of "jouzu" and "tokui" (1957:135-137). From this research, 18 data points were found from dialogues in the anime "Golden Kamuy" season 1 and 7 responses from the distributed questionnaires. The results showed that "jouzu" and "tokui" can be interchanged in a sentence if the sentence indicates a universal context and cannot be interchanged if the sentence implies praise or describes the first subject or oneself.

Keyword: Japanese semantics, *Golden Kamuy*, *Na-adjectives jouzu and tokui*.

要旨

言語とは社会に協力、コミュニケーション、人間性鑑定のために行っているシステムである。言語を理解するため言葉の意味を理解しなければならない。意味論と日本語言葉の研究であっていくつか研究部分がある。その部分は語の意味、語の意味関係、句の意味、そして文の意味である。言葉の意味では視点敵によって違っており、基本的には二つに分けておる。語彙的と文法的のである。上手と得意という類義語は同じ意味を持っている言葉である。その意味は何かにか才能か優れた能力が持っている人という意味の言葉である。本研究の目的は上手と得意という形容詞について文書や会話にある意味を調べるための研究である。本研究は、記述的な定性的方法を使用した。本研究のデータ収集では、観察手法、メモ方法、それとクローズドアンケートを使用した。本研究使用された理論は、森山の類義語識別理論と大和の上手得意の分類理論である。本研究のデータ収集結果はアニメゴールデンカムイから18データと7人の回答者からの回答が集まった。本研究の結果、文書が誉め言葉かそれとも具体的に自分のことを表現されていない文書だったら上手と得意が交換可能であり、逆に誉め言葉であれば上手を使い、具体的に自分のことを表現するのであれば得意を使わなければならないのだ。

キーワード: 意味論、ゴールデンカムイ、な形容詞。

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem. Demikian pula, kalimat juga merupakan sebuah sistem (Roni, 2022). Artinya, konstituen-konstituen yang mengontruksi kalimat tersebut mempunyai hubungan antara konstituen satu dengan yang lainnya. Artinya tidak boleh ada konstituen yang lepas tidak berhubungan dengan konstituen lainnya.

Sutedi (2004 : 103) memaparkan Semantik dalam bahasa jepang disebut dengan imiron (意味論) dengan

objek kajian berupa makna kata (語の意味), relasi makna antar kata dan kata lainnya (語の意味関係), Makna Frasa (句の意味), dan makna kalimat (文の意味).

Jenis makna sendiri dibagi menjadi berbagai macam jenis bergantung sudut pandang yang diambil. Secara umum jenis makna di bagi menjadi dua yakni makna leksikal dan makna gramatikal. Menurut Sutedi (2004:106-107) menyebutkan makna leksikal dalam bahasa jepang disebut juga dengan 辞書の意味 (makna sesuai kamus)

atau 語彙の意味 (makna leksikal) yakni makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensi atau bisa dikatakan sebagai makna asli kata. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berubah sesuai dengan konteks pemakaiannya, yakni kata tersebut sudah mengalami proses gramatikalisasi, baik pengimbuhan, pengulangan, ataupun pemajemukan. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut juga dengan 文法の意味 (makna sesuai dengan tata bahasa) suatu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

Adjektiva-na (な形容詞) sering disebut juga 形容動詞 (Keiyoudoushi) termasuk juga dengan 自立語 (jiritsugo) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah 文節 (bunsetsu) dan bentuk akhirnya berakhir dengan だ atau です. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2004 : 155) Oleh karena perubahannya mirip dengan 動詞 (verba) sedangkan artinya mirip dengan 形容詞 (adjektiva) maka kelas kata ini disebut 形容動詞 (keiyoudoushi) Alasan Peneliti melakukan penelitian ini adalah penelitian mengenai adjektiva-na (な形容詞) dalam bahasa Jepang terbatas dalam makna kata yang ada dalam suatu kalimat saja, yakni dua adjektiva berbeda yang ada dalam satu kalimat dibandingkan secara langsung dan hanya diambil makna katanya saja. Padahal apabila diteliti lebih dalam penelitian mengenai makna kata adjektiva bisa diambil dari tata bahasa dan bagaimana kalimat itu tersusun. Seperti contohnya dalam adjektiva-na じょうずな (jouzuna) dan とくいな (tokuina) apabila diambil dari sudut pandang makna kata saja dua kata ini mungkin akan memiliki arti yang berbeda, dan apabila diambil dari sudut pandang makna kata dalam suatu kalimat mungkin akan muncul sedikit perbedaan dari dua kata tersebut. Sumber data penulis menggunakan Animasi Golden Kamuy (ゴールデンカムイ) merupakan sebuah animasi televisi bertema sejarah peperangan yang diproduksi oleh funimation pada tahun 2018. Karya animasi ini merupakan adaptasi dari karya tulis komik dengan judul sama yang ditulis oleh Noda Satoru yang diterbitkan oleh shueisha pada tahun 2014.

Dari uraian di atas maka bisa dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; 1) Bagaimana makna dari kata jouzu dan tokui? 2) Bagaimana penggunaan dari kata jouzu dan tokui?. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut ;

- 1) Mendeskripsikan makna dan penggunaan kata jouzu dalam suatu kalimat pada animasi golden kamuy season 1.
- 2) Mendeskripsikan makna dan penggunaan kata tokui dalam suatu kalimat pada animasi golden kamuy season 1
- 3) Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan makna kata adjektiva-na jouzu dan tokui dalam animasi golden kamuy season 1

Untuk menentukan hasil penelitian diperlukan teori mengenai ciri semantik dan lain sebagainya. Makna yang bulat dari kata sebenarnya memiliki unsur - unsur pembentuk makna. Unsur pembentukan makna tersebut merupakan ciri semantis dalam pembentukan makna itu sendiri. Koizumi (1993:246) menyatakan bahwa このように語の意味を構成する基本的単位を意味成分と言う。`Begitulah dalam pembentukan kata pada umumnya disebut juga dengan sifat inti dari makna (imi seibun). Dengan begitu ciri semantis dalam Bahasa Jepang disebut juga dengan imi sujou (意味素性) atau imi seibun (意味成分). Imi sujou (意味素性) sendiri memiliki arti "sifat dari inti makna" bisa diartikan juga sebagai sifat dari masing - masing ciri semantis yang memiliki ciri tertentu dari suatu makna kata. Sedangkan imi seibun (意味成分) memiliki arti komponen makna atau bisa diartikan juga sebagai komponen pembentuk makna kata. Imi seibun ini juga bisa disebut juga dengan istilah igi tokuchou (意義特徴) yang memiliki makna ciri dari makna kata, dan igiso (semem atau satuan makna yang bulat) dengan demikian bisa diuraikan bahwa igi tokuchou merupakan ciri semantis. 語の成分は意義特徴と言おう`Bisa disebutkan bahwa sifat inti dari makna merupakan ciri semantis makna` (Kunihiro 1982:82).

Ciri semantis dalam teorinya dinyatakan dengan tanda plus - minus. Menurut Koizumi (1993:246) イェルムスレウは、オスの意味成分を [+男性], メスの意味成分を [-男性] というようにプラスとマイナス記号を使って表している。また、コの意味成分は [+男性] としている bisa diartikan bahwa tanda plus diberikan kepada kata yang memiliki arti adanya pengakuan terhadap eksistensi dari ciri bersangkutan, sedangkan tanda minus diberikan dalam arti eksistensi nol atau sama sekali tidak ada eksistensinya dari ciri yang bersangkutan. Sedangkan tanda plus-minus diberikan kepada kata yang kemungkinan adanya eksistensi dari ciri bersangkutan sekaligus ada kemungkinan tidak adanya eksistensi dari ciri bersangkutan. Misalnya adalah ciri berkelamin perempuan diberikan tanda (+女), sebaliknya diberikan tanda (-女) dengan ciri tidak berkelamin perempuan. Dengan demikian ciri semantis adalah komponen makna leksikal terkecil yang memiliki ciri tertentu yang mampu membedakan makna yang satu dengan makna yang lain. Dengan kata lain bisa membedakan semem yang satu dengan semem yang lain, serta leksem dengan leksem yang lain, dan terakhir dapat membedakan kata satu dengan kata yang lain menurut makna leksikalnya.

Chaer (1995 : 59) makna dapat dibagi menjadi berbagai jenis berdasarkan kriteria dan sudut pandangnya. Makna dibagi menjadi tujuh jenis namun dalam penelitian ini

hanya akan diambil dua jenis makna yang berkaitan dengan penelitian yakni makna leksikal dan gramatikal.

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang bersifat tetap atau kata yang memiliki makna sesuai kamus. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki imi* (makna sesuai kamus) atau *goiteki imi* (makna leksikal atau makna sesuai kebabahasaan) adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata. (Sutedi 2004:106). Bisa dikatakan bahwa makna leksikal merupakan kajian makna yang paling mudah dianalisis karena memiliki sifat tetap.

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks pemakaiannya atau makna disesuaikan dengan konteks kalimat. Sutedi (2004:107) menyatakan bahwa makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *bunpouteki imi* adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Suatu kata sudah mengalami proses gramatikalisasi baik itu pengimbuhan, pengulangan, ataupun pemajemukan.

Berbeda dengan adjektiva-i (形容詞), adjektiva-na (な形容詞) memiliki karakteristik yang lebih unik, adjektiva-na (な形容詞) sering disebut juga dengan *keiyoudoushi* oleh karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi* maka kelas kata ini diberikan nama *keiyoudoushi* (Iwabuchi 1989 : 96). *Jouzu* (上手) merupakan adjektiva-na (な形容詞) yang masuk sebagai klasifikasi *keiyoudoushi* yang sering digunakan apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan pintar. Menurut Yamato (1957:135) 逆火的である言葉 yang berarti *jouzu* dimaknai sebagai kata yang ditujukan dengan sudut pandang dua arah dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. 物事に巧みなこと (memiliki keahlian dalam suatu bidang)
 - 山田さんは料理が上手でございます。(Yamada-san sangat pintar dalam memasak)
- b. 手際がよいこと (Penguasaan Keahlian)
 - 山田さんは料理人なので調理道具の使い方が上手なのは当然だ。(Karena Yamada-san seorang koki wajar bila cara menggunakan alat memasaknya sangat ahli)
- c. そのさまや人巧手か名人 (orang terkenal dan pakar dalam suatu bidang tertentu)
 - ジョーダンさんとっても優れたバスケット選手だよ。特にダンクが一番上手だよ。(Jordan-san merupakan pemain bola basket yang sangat ahli, terutama dia sangat ahli dalam melakukan dunk)

Kata *jouzu* juga merupakan salah satu kata yang digunakan sebagai osei atau pujian kepada seseorang yang pintar dalam melakukan suatu bidang.

Tokui (得意) salah satu adjektiva-na (な形容詞) dengan klasifikasi *keiyoudoushi* dengan makna subjek tersebut dengan sadar memiliki suatu keahlian atau pintar dalam melakukan suatu hal. 菅家文章 (Sugakei Buncho 1700:900) dalam Yamato (1957:137) Makna adjektiva-na *tokui* memiliki arti sebagai berikut :

- a. 自分の気持ちにかなうことその結果満足すること。(Perasaan diri sendiri terakbul)
 - 彼は数学が得意であることを誇りに思っている。(Dia sangat bangga karena jago matematika)
- b. 目的を達して満足すること。(Tujuan yang diinginkan dan puas akan hasil yang didapat)
 - ついに僕は料理人になった。それで包丁の回し方一番得意です。(Akhirnya aku menjadi seorang koki, karena itulah keahlianku adalah cara memutar pisau)
- c. 自分の気持ちを理解する人。(Memahami perasaan diri sendiri)
 - 俺の一番得意技が人をごまかすことだぜ。(Keahlian utamaku adalah menipu orang lain)

Berbeda dengan *jouzu* kata *tokui* tidak digunakan untuk osei atau memuji lawan bicara. Dengan kata lain kata *tokui* lebih sering digunakan oleh pembicara atau sudut pandang orang pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan observasi guna menemukan suatu pengetahuan dari objek penelitian Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen yang ada (Sutopo, 2006:56 - 57). Sumber data primer dari penelitian kualitatif merupakan kata - kata dan tindakan yang akan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian sumber data yang digunakan adalah anime golden kamuy season 1.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data agar data dan hasil yang diperoleh bisa maksimal teknik pengumpulan data yang pertama adalah simak catat. Menurut Sudaryanto (2015:171) teknik simak adalah teknik menyusun data dengan cara menyimak data dan penggunaan bahasa. Peneliti menggunakan teknik simak untuk pengumpulan data dikarenakan objek yang

diteliti merupakan percakapan bahasa Jepang yang didalamnya terdapat penggunaan kata *じょうず* dan *とくい*. Setelah menggunakan teknik simak, peneliti akan mencatat kalimat atau data yang relevan sesuai dengan penelitiannya. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data ini penulis akan mencatat kalimat yang menggunakan kata *じょうず* dan *とくい*. Berikut contoh data percakapan yang digunakan pada penelitian ini data diambil dari anime *golden kamuy* season 1

- (1) **Ookami** : *ピアノのお上手ですな、ツルミさん。*
Piano Ojouzu desuna, tsurumi-san.
 `Kau sangat hebat bermain piano ya tuan tsurumi`
- Tsurumi** : *私の家も多少裕福時期があつてね。*
Watashi no ie mo tashou yuufuku jiki ga attene.
 `Ada zaman dimana rumahku dulu lumayan diberkahi`
 (*Golden Kamuy EP 9 03:38-03:43*)

Selain dari simak catat penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang dikumpulkan dari subjek Native orang Jepang secara langsung. Menurut Ridwan (2014: 99-100) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pembuat angket. Ridwan (2014:100) membagi angket menjadi dua jenis yakni angket terbuka yang berbentuk sederhana dan bisa diisi oleh subjek manapun dan angket tertutup yang dibuat dengan bentuk lebih terstruktur sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang lebih subjektif. Penelitian ini menggunakan metode angket tertutup dengan struktur pilihan O (Bisa), X (Tidak Bisa) dan *分かりません* (Tidak Tahu). Hal dikhususkan agar bisa lebih memperjelas apakah kalimat yang mengandung kata *Jouzu* Bisa diganti dengan kata *Tokui* dengan begitu perbedaan ataupun persamaan dari kata tersebut bisa dengan mudah di analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (2015 : 25) mengemukakan bahwa teknik pilah unsur penentu didasarkan pada jenis penentu yang akan dipisah atau dipilah yang disebut daya pilah referensial. Dengan menggunakan pilah unsur referensial, dapat diketahui bahwa referen dapat berupa nomina, verba, dan adjektiva. Peneliti menggunakan metode dan teknik tersebut untuk memilih unsur pembandingan dan unsur yang dibandingkan, serta mencari hubungan makna yang

terkandung di antara keduanya dalam data yang akan dianalisis.

Setelah data selesai di catat maka yang akan peneliti lakukan selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah peneliti catat. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kontekstual. Kunjana (2005:16) mendeskripsikan analisis data kontekstual sebagai metode analisis data dengan cara mengaitkan konteks yang ada dengan data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan teknik analisis data ini peneliti membuat tahapan sebagai berikut :

- 1) Mengklasifikasikan makna kata *じょうず* dan *とくい* dari setiap kalimat yang sudah ditemukan pada percakapan serta menganalisis konteks kata yang ada di anime *golden kamuy* season 1 dan angket yang sudah diisi responden
 - 2) Mengidentifikasi struktur kalimat yang telah ditemukan.
 - 3) Menganalisis pada kalimat tersebut apakah makna kata *じょうず* dan *とくい* mempengaruhi kalimat tersebut serta apakah dua kata tersebut bisa menggantikan satu sama lain agar bisa dicari perbedaan dan persamaannya selain dari analisis data diatas
- (1) **ashirpa** : *銃の使い方が上手だねスギモト*
Juu no tsukaikata ga jouzu dane Sugimoto
 “Kau sangat pandai menggunakan pistol ya Sugimoto”
 (*Golden Kamuy EP2 12:42*)

Konteks

Konteks kata *じょうず* disini merupakan pujian dari sudut pandang orang pertama yang ditunjukkan kepada orang kedua. Identifikasi struktur Kalimat
銃の使い方が上手だねスギモト
 O1/N O2/N P/Adj-Na S/N
 Setelah keseluruhan data telah di analisis peneliti akan mengidentifikasi konteks kalimatnya apakah kata *jouzu* dan *tokui* mempengaruhi makna kata dan dapat saling menggantikan ataukah tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil

Dari pencarian data sesuai dengan teknik pengumpulan data dari anime *golden kamuy* season 1 ditemukan 18 data dari dialog maupun monolog karakter dan total 126 data dari 7 responden yang sudah mengisi angket tertutup milik penulis perhatikan hasil data pada sub bab berikut

1.1.1. Hasil Data *jouzu* dan *tokui* sesuai dengan klasifikasi

Dari hasil pengumpulan data dari anime *golden kamuy* penulis mendapatkan 18 data dengan 3 data disetiap klasifikasi Yamato, perhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Data Klasifikasi dari Sumber Data

Jenis Data	No. Data	Bukti Data
Jouzu klasifikasi 1 物事に巧みなこと (memiliki keahlian dalam suatu bidang)	1	ほ～上手だぞオソマ狩りの素質があるな。(GK, EP4, 07.40) Hoo! Jouzu dazo osoma kari no saino ga aruna `wow! Hebat sekali osoma, kau memiliki bakat berburu`
Jouzu klasifikasi 2 手際が良いこと (keahlian tersebut dikuasai dengan baik)	2	芸術だけじゃなく逃げるのも上手ですね。(GK, EP13, 03.50) `Geijutsudake janaku nigerunomo jouzu desune.` Tidak hanya seni tapi juga ahli dalam melarikan diri.
Jouzu klasifikasi 3 そのさまや人巧手か名人 (orang terkenal atau pakar dalam suatu bidang tertentu)	3	いや～しかし噂通りお上手で素晴らしい出来前で見おつりしますな。(GK, EP13, 07.40) iya～shikashi uwasa doori ojouzu de subarashii dekimae de meotsurishimasuna～ yaa tapi sesuai dengan gosipnya sangat ahli dan hasilnya sangatlah cantik`
Tokui klasifikasi 1 自分の気持ちにかなうことその結果満足すること。 (Perasaan diri sendiri terkabul dan puas akan hasilnya)	4	馬の世話が得意で詳しいから日露戦争でも歩兵部隊の馬の世話を任されたぐらいさ。(GK, EP12, 12.10) Uma no sewa ga tokui de kuwashii kara nichirin sensou demo houhei butai no uma no sewa wo makasareta gurai sa `Karena aku ahli dan sangat paham perihai merawat kuda aku pernah di percaya untuk merawat kuda para prajurit ketika perang nichirin`
Tokui klasifikasi 2 目的を達して満足すること。 (Tujuan yang diinginkan dan puas akan hasil yang didapat)	5	俺は博打が得意で好きだ。(GK, EP5, 03.25) ore wa bakuchi ga tokuide sukida `Aku sangat ahli dan suka dengan judi`

Tokui klasifikasi 3 自分の気持ちを理解する人。(orang yang paham perasaan diri sendiri)	6	やつから人殺しが得意技だと自慢しているのを聞いたことがある。j (GK, EP8, 09.10) Yatsukara hitogoroshi ga tokuiwaza dato jiman shiteiru no wo kiita koto ga aru. Dia pernah membanggakan bahwa keahlian andalanya adalah membunuh orang.
--	---	--

Dari data yang penulis ambil dari dialog maupun monolog anime *golden kamuy* diatas penulis akan melakukan analisis makna kata *jouzu* dan *tokui* sesuai dengan klasifikasi yang ada dalam teori Yamato (1957).

1.1.2. Hasil Data angket *jouzu* dan *tokui*

Untuk mendukung hasil penelitian penulis mengumpulkan angket tertutup yang disebarlangsung kepada penutur asli bahasa Jepang dengan cara online yakni *google form*, dari penyebaran angket tertutup tersebut penulis mendapatkan 7 respon dari responden dengan total 126 data beserta alasannya, berikut tabel jumlah data yang sudah penulis kumpulkan

Tabel 2. Data Dari Angket *Jouzu* dan *Tokui*

Nama Data	Jumlah Jawaban O/Bisa Diganti	Jumlah Jawaban X/Tidak Bisa Diganti	Jumlah Jawaban 分 かりませ ん/Tidak Tahu
Angket <i>tokui</i>	23 Jawaban	37 Jawaban	3 Jawaban
Angket <i>jouzu</i>	14 Jawaban	47 Jawaban	2 Jawaban
Total Data	37 Data	84 Data	5 Data

Dari data angket diatas penulis akan melakukan analisis persamaan kata *jouzu* dan *tokui* dengan cara menganalisis alasan kenapa jawaban bisa diganti dan jawaban tidak bisa diganti akan digunakan untuk menganalisis perbedaan antara kata *jouzu* dan *tokui* dengan begitu pemaknaan secara fungsi kata akan bisa disimpulkan.

1.2. Pembahasan

Sutedi (2004:103) menjelaskan bahwa Objek kajian semantik dalam bahasa Jepang yaitu makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antarkata dengan kata lainnya. Makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Selain hal tersebut untuk memahami pemaknaan *jouzu* dan *tokui* perlu dipahami bahwa kedua kata tersebut merupakan adjektiva yakni suatu kelas kata yang menyatakan sifat suatu kata benda dan berfungsi sebagai predikat atau atribut suatu kata benda (Kitahara 2004:154). *Jouzu* dan *tokui* sendiri merupakan adjektiva-na dengan pemaknaanya *keiyoudoushi* yakni suatu kata

sifat yang memiliki perubahan kata mirip dengan doushi (verba) namun arti kata mirip dengan keiyoushi (adjektiva) (Iwabuchi 1989 : 96). Dalam menganalisis pemaknaan jouzu dan tokui selain dipertimbangkan dari analisis makna leksikal (jishoteki imi) atukah gramatikal (bunpouteki imi) suatu kata dalam kalimat tersebut, hal ini disebabkan karena adjektiva bisa merubah makna disebabkan oleh struktur kalimat yang ada. Sesuai dengan data yang sudah ditemukan makna gramatikal (bunpouteki imi) jouzu dan tokui akan dianalisis sesuai dengan jumlah data yang sudah mengalami konjugasi pada kalimatnya sedangkan data yang tidak mengalami konjugasi akan dianalisis menggunakan makna leksikal (jishoteki imi). Dari data sub bab yang dikumpulkan diatas penulis mendapatkan analisis data yang merujuk pada makna dan penggunaan kata *jouzu* dan *tokui*, penulis menganalisis makna dan penggunaan tersebut dari data dialog anime maupun dialog angket yang sudah penulis kumpulkan.

1.2.1. Makna Jouzu

Jika dikaji Secara leksikal (*jishoteki imi*) atau pemaknaan secara kamus dan satuan kata. kata *jouzu* (上手) merupakan adjektiva-na (*na-keiyoushi*) yang memiliki dua struktur kata yakni kata *Ue* (上) yang memiliki makna atas atau diatas dan kata *Te* (手) yang memiliki makna tangan. ari dua struktur kata ini terbentuklah kata *jouzu* (上手) yang memiliki makna hebat atau ahli dalam melakukan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Jepang 2016:157). Pemaknaan *jouzu* menurut Yamato (1957:135) merupakan suatu kata yang ditunjukkan pada percakapan dua arah diklasifikasikan menjadi tiga yakni ahli dalam suatu bidang, keahlian tersebut dikuasai dengan baik, orang terkenal dalam melakukan suatu hal. Dalam pencarian data penulis menemukan data berupa percakapan maupun monolog yang dilakukan oleh karakter dalam anime.

1.2.1.1. Memiliki keahlian dalam suatu bidang

Pemaknaan kata *jouzu* diklasifikasikan yakni memiliki keahlian dalam suatu bidang. Bermakna juga dalam suatu kalimat yang memakai kata *jouzu* harus di ikuti dengan kalimat atau sebuah kata yang menunjukkan suatu bidang keahlian subjek. Perhatikan contoh data (1) – (3) berikut.

- (1) **Osoma** : アシルパ〜！見てこの兎森からとったよ！
Ashirupa! Mite kono usagi mori kara tottayo!
 `Ashirpa lihat aku menangkap kelinci ini dari hutan`

Ashirpa : ほ〜上手だぞオソマ狩りの素質があるな。
Hoo! Jouzu dazo osoma kari no saino ga aruna

`wow! Hebat sekali osoma, kau memiliki bakat berburu`

Data diatas membuktikan bahwa makna kata *jouzu* memiliki kata yang menunjukkan suatu bidang keahlian dalam suatu kalimat.

1.2.1.2. Penguasaan keahlian

Penguasaan Keahlian dalam suatu bidang merujuk pada suatu bidang tersebut benar – benar dikuasai dengan sangat baik bukan hanya dalam perkataan namun juga dalam praktiknya (Yamato 1957:135). Dengan kata lain suatu kalimat yang memakai kata *jouzu* memiliki suatu kalimat yang menyatakan subjek tersebut sangat menguasai bidang keahlian tersebut. Dari klasifikasi tersebut penulis mendapatkan data sebagai berikut

- (4) **Tsurumi** : 昨日の夜、我々は芸術の道具を持ちながら墓場から逃げた人を見かけた。我々をまいたつもりでいったんだろう。芸術だけでなく逃げるのも上手ですね。でも、我々は逃がしたふりをしてここまでつけてきたんですよ。エドガイくん

Kinou no yoru, wareware ha geijutsu no douguwo mochinagara hakaba kara nigeta hito wo mikaketa. Wareware wo maita tsumori de ittandarou. Geijutsudake janaku nigerunomo jouzu desune. Demo, wareware wa nigashita furi wo shite koko made tsuketekitan desuyo. Edogai-kun

`kemarin malam, kami melihat orang yang membawa alat seni lari dari kuburan, dia mungkin berfikir sudah mengecoh kami. Tidak hanya seni tapi juga ahli dalam melarikan diri. Tapi kami sengaja membiarkannya lari dan menyusulnya sampai kesini. benar kan Edogai-kun?`

Data yang ada diatas menyatakan bahwa setiap subjek menguasai bidang keahlian dengan sangat baik. Dibuktikan dengan kalimat pernyataan bahwa subjek mempraktikan bidang keahliannya dengan sangat baik dan diakui oleh subjek lainnya.

1.2.1.3. Terkenal atau seorang pakar

Klasifikasi terkenal atau seorang pakar dalam suatu bidang bisa digambarkan bahwa subjek memiliki keahlian yang sangat menonjol dalam bidang yang subjek kuasai. Menurut Yamato (1957:136) kata *jouzu* diberikan kepada

orang yang pakar atau terkenal. Bisa diartikan suatu kalimat yang mengandung bukti bahwa subjek tersebut merupakan orang terkenal atau seorang pakar merupakan cara pemaknaan kata jouzu. Berikut data yang penulis temukan.

(7) **Tsurumi** : 噂を聞いて、第七師団の迎賓館に飾る剝製を探しに来たのですが。いや～しかし噂通りお上手で素晴らしい出来前で見おつりしますな～。

Uwasa wo kiite, daishichi shidan no geihinkan ni kazaru hakusei wo sagashi ni kita no desu ga. iya~ shikashi uwasa doori ojouzu de subarashii dekimae de me otsurishimasuna~

~Aku pernah mendengar gosipnya, aku sedang mencari taksidermi dan ingin memajangnya di aula tamu pasukan ke-tujuh, yaa tapi sesuai dengan gosipnya sangat ahli dan hasilnya sangatlah cantik~

Edogai : ありがとうございます。自分の作品がこちら辺のお客様にもけっこう人気がありましてね。

Arigatou gozaimasu. Jibun no sakuhin ga kokora hen no okyakusama ni mo kekkō ninki ga arimashitene.

~terima kasih. Karya seniku lumayan terkenal juga didaerah sini~

Setiap data membuktikan bahwa subjek merupakan orang pakar maupun orang terkenal dengan menunjukkan seberapa berbakat subjek ataupun sebuah gelar yang menunjukkan seberapa terkenalnya subjek tersebut,

1.2.2. Makna Tokui

Secara leksikal (*jishoteki imi*) atau pemaknaan dari kamus, kata *Tokui* (得意) yang memiliki kata puas atau bangga akan hal yang dikuasainya. jika dibedah dari setiap satuan katanya, *Tokui* terbentuk dari dua kata yakni *eru* (得る) bermakna mendapatkan dan kata *i* (意) dengan makna ide atau pikiran (Kamus Besar Bahasa Jepang 2016:197). Pemaknaan *Tokui* menurut Yamato (1957:137) Merujuk kepada klasifikasi perasaan Sendiri terkabul, tujuan yang diinginkan terwujud dan puas akan hasilnya, dan paham akan perasaan sendiri. Dari tiga klasifikasi tersebut penulis menemukan data berupa monolog dan dialog yang dilakukan oleh karakter.

1.2.2.1. Perasaan diri sendiri terkabul

Memiliki sebuah perasaan tentang keahlian diri yang dilakukan merupakan bentuk kepuasan (Yamato 1957:136). Secara pemaknaan *tokui* merupakan kata yang merujuk secara subjektif karena itulah klasifikasi kata *tokui* dalam suatu kalimat haruslah berhubungan dengan terwujudnya perasaan atau keahlian diri sendiri dan minimal merasa puas akan hasil yang didapat. Perhatikan data berikut ini.

(10) **Kiroranke** : 過ぎに勝ちそうなのは3番か4番だな～

Tsugi ni kachi sou na no wa sanban ka yon-ban dana

~sepertinya yang akan menang selanjutnya nomor 3 dan 4~

Shiraishi : キロランケも占いをやるの

Kiroranke mo uranai wo yaru no?

~apa kau juga bisa meramal kiroranke?~

Kiroranke : 俺は小さいころから馬に乗って育った。馬の世話が得意で詳しいから日露戦争でも歩兵部隊の馬の世話を任されたぐらいさ。

Ore wa chiisai koro kara uma ni notte sodatta. Uma no sewa ga tokui de kuwashii kara nichirin sensou demo houhei butai no uma no sewa wo makasareta gurai sa

~sedari kecil aku hidup berdampingan dengan kuda. Karena aku ahli dan sangat paham perihal merawat kuda aku pernah di percaya untuk merawat kuda para prajurit ketika perang *nichirin*~

Bisa disimpulkan bahwa kata *tokui* dalam suatu kalimat dimaknai bahwa subjek memiliki suatu keahlian dalam bidangnya dan subjek tersebut meraih sesuatu dari keahliannya serta puas akan hasil yang didapatnya.

1.2.2.2. Tujuan yang diinginkan terwujud dan puas akan hasilnya

Klasifikasi tujuan yang ingin diwujudkan agar bisa memenuhi rasa puas yang diinginkan oleh subjek. Bisa diartikan juga subjek dari awal memiliki tujuan dalam melakukan suatu hal dengan begitu subjek tersebut akan merasa bangga dan puas akan hasil yang didapatkan.

(13) **Shiraishi** : あの鉄格子古くてさびてる、一本曲げれば俺なら関節を外して侵入できる。俺は博打が得意で好きだ。お前らに貼って

やる。杉本を助け出すのに協力するから俺に金塊の分け前をよこせ。

Ano tetsugoushi furukute sabiteru, ippon magereba orenara kansetsu wo hazushite shinnyuu dekiru, ore wa bakuchi ga tokuide sukida. Omaera ni hatteyaru. Sugimoto wo tasukedasu noni kyouryoku surukara ore ni kinkai no wake mae wo yokose.

Jeruji itu tua dan berkarat, jika di patahkan satu saja aku bisa memutus beberapa tulangku dan menyusup kedalam. Aku sangat ahli dan suka dengan judi, aku akan bertaruh kepada kalian. Akanku bantu menyelamatkan Sugimoto tapi berikan aku jatah emasnya juga`

Ashirpa : 分かった。私は金塊には興味がない。見つけたら杉本と分け合えばいい。

Wakatta watashi wa kinkai niwa kyoumi ga nai. Mitsuketara Sugimoto to wakeabaii

`Baiklah, aku tidak tertarik dengan emas itu, jika kita berhasil menemukannya bagilah dengan sugimoto`

Shiraishi : よし、交渉成立だ!

Yosh, koushou seiritsu da.

`bagus, deal!`

Ashirpa : なるほど。

Naruhodo

`begitu ya`

Dari data diatas dijelaskan bahwa setiap karakter memiliki tujuan masing masing dan bangga akan hasil dari tujuan yang didapatkan yang dibuktikan dari kalimat pernyataan subjek yang bangga atas hasil dari tujuannya yang tercapai.

1.2.2.3. Memahami perasaan diri sendiri

Menurut Yamato (1957:137) pemahaman diri sendiri dalam mendapatkan sesuatu (得る) dapat menjadikan pemikiran (意) itu pemuas diri. Bisa dikatakan juga bahwa kata *tokui* dipakai ketika orang tersebut sudah benar benar paham tentang dirinya sendiri termasuk kemampuannya sendiri. Dari klasifikasi diatas penulis menemukan data sesuai dengan klasifikasinya.

(16) **Ushiyama** : 辺見和夫か? 日本各地を放浪しながら百人以上を殺してきた殺人鬼だ。やつから人殺しが得意技だと自慢しているのを聞いたことがある。同じ場所に止まらず、移動しつつ殺すのがつかまりにくいこつだと。

Henmi Kazuo ka!? Hourou shinagara hyakuman ijou wo koroshitekita satsujinkida. Yatsukara hitogoroshi ga tokuiwaza dato jiman shiteiru no wo kiita koto ga aru. Onaji basho ni tomarazu, idoushitsu korosu no ga tsukamari nikui ikotsu dato.
`Henmi Kazuo ya!?, dia seorang pembung yang berpindah sambil membunuh lebih dari 100 orang. Dia pernah membanggakan bahwa keahlian andalanya adalah membunuh orang. Dia berkata bahwa tidak berhenti disatu tempat atau berpindah – pindah akan lebih susah ditangkap.`

Bisa disimpulkan dari data diatas bahwa subjek memahami kemampuan diri sendiri dan menggunakannya di tempat atau praktik yang sama dengan kemampuan atau keahlian diri subjek tersebut.

1.2.3. Penggunaan Jouzu

Penggunaan kata *jouzu* sering digunakan untuk memuji lawan bicara yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu, Yamato (1957:135) menyatakan “上手い人間には上手いとは言っておらん”memiliki arti manusia yang ahli tidak akan memuji dirinya sendiri ahli. Bisa dikatakan bahwa penggunaan kata *jouzu* itu sendiri tidak digunakan subjek pertama untuk mendiskripsikan dirinya sendiri. Dari pernyataan berikut ini sample data yang penulis temukan.

(19) **Tsurumi** : 噂を聞いて、第七師団の迎賓館に飾る剝製を探しに来たのですが。いや～しかし噂通りお上手で素晴らしい出来前で見おつりますな～。

Uwasa wo kiite, daishichi shidan no geihinkan ni kazaru hakusei wo sagashi ni kita no desu ga. iya~ shikashi uwasa doori ojouzu de subarashii dekima de me otsurishimasuna~

`Aku pernah mendengar gosipnya, aku sedang mencari taksidermi dan ingin memajangnya di aula tamu pasukan ke-tujuh, yaa tapi sesuai dengan gosipnya sangat ahli dan hasilnya sangatlah cantik`

Edogai : ありがとうございます。自分の作品がこちら辺のお客様にもけっこう人気がありましてね。
Arigatou gozaimasu. Jibun no sakuhin ga kokora hen no okyakusama ni mo kekko ninki ga arimashitene.
`terima kasih. Karya seniku lumayan terkenal juga didaerah sini`

Bisa dilihat dari data diatas tidak ada satupun data yang digunakan oleh subjek pertama untuk mendiskripsikan diri sendiri hebat dalam suatu bidang. Konsep ini sesuai dari tiga klasifikasi jouzu menurut Yamato (1957:135) dimana setiap penggunaan kata *jouzu* dalam suatu kalimat selalu mengarah ke subjek lain dan bukan ke dirinya sendiri.

1.2.4. Penggunaan Tokui

Penggunaan *Tokui* lebih mengarah kepada subjek yang mendiskripsikan dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa dia memiliki suatu keahlian dalam suatu bidang tertentu. Sesuai dengan klasifikasi dari Yamato (1957:136) dimana setiap bagiannya mengarah kepada perasaan diri sendiri, tujuan diri sendiri, dan pemahaman tentang keahlian diri sendiri. Perhatikan data berikut ini.

(21) **Ushiyama** : 辺見和夫か?日本各地を放浪しながら百人以上を殺してきた殺人鬼だ。やつから人殺しが得意技だと自慢しているのを聞いたことがある。同じ場所に止まらず、移動しつつ殺すのがつかまりにくいこつだと。

Henmi Kazuo ka!? Hourou shinagara hyakuman ijou wo koroshitekita satsujinkida. Yatsukara hitogoroshi ga tokuiwaza dato jiman shiteiru no wo kiita koto ga aru. Onaji basho ni tomarazu, idoushitsu korosu no ga tsukamari nikui ikotsu dato.
`Henmi Kazuo ya!?, dia seorang pembunuh yang berpindah sambil membunuh lebih dari 100 orang.

Dia pernah membanggakan bahwa keahlian andalanya adalah membunuh orang. Dia berkata bahwa tidak berhenti disatu tempat atau berpindah – pindah akan lebih susah ditangkap.`

Bisa dilihat dari data diatas bahwa penggunaan *tokui* dalam suatu kalimat lebih sering digunakan untuk mendeskripsikan tentang diri sendiri. Meskipun sudut pandang dari pembicara berbeda akan tetapi subjek tersebut juga tetap menyatakan bahwa subjek itu sendiri yang berbicara atau bisa disebut juga sudut pandang subjek satu tentang pernyataan subjek ketiga yang tidak ikut kedalam pembicaraan.

1.2.5. Persamaan dan Perbedaan Jouzu dan Tokui

Bisa disimpulkan dari data hasil angket bahwa kata *tokui* bisa diubah dengan kata *jouzu* ataupun sebaliknya karena ada beberapa kalimat yang tidak akan merubah artinya meskipun kedua kata tersebut ditukar, terutama apabila kalimatnya memiliki arti yang universal atau meluas. Sedangkan yang menjadi pembeda utama pada kata *jouzu* dan *tokui* adalah penggunaan kedua kata tersebut. Jika dilihat dari respon data diatas *jouzu* lebih digunakan untuk suatu kalimat atau percakapan yang mengandung unsur memuji kepada lawan bicara atau secara struktur kalimat yakni ungkapan diri kepada subjek yang lainya dan *tokui* tidak bisa menggantikanya apabila disuatu kalimat mengandung makna ungkapan atau pujian kepada lawan bicara. Sedangkan *Tokui* memiliki penggunaan mengenai keunikan dan keahlian diri sendiri dimana disuatu kalimat atau percakapan tersebut menjelaskan detail mengenai kemampuan dan keahlian yang dimiliki diri sendiri. Data angket bisa di akses di link berikut: unesa.me/angketnakeyoushi

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian terkait makna kata *jouzu* dan *tokui* pada anime golden kamuy season 1 bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Bahwa dari dua kata sinonim yakni *jouzu* dan *tokui* memiliki persamaan dan perbedaan makna jika dikaji dari kamus atau satuan makna kata, kedua kata tersebut memiliki makna kurang lebih sama yakni menjelaskan tentang keahlian atau kemampuan suatu subjek dalam suatu bidang tertentu karena itulah jika suatu kalimat hanya menjelaskan mengenai suatu bidang dari subjek saja kedua kata ini bisa ditukar.
- 2) Jika suatu kalimat tertentu menjelaskan secara spesifik mengenai diri sendiri maka kata *tokui* tidak bisa diganti dengan *jouzu*. Begitu juga apabila suatu kalimat mengandung ungkapan atau pujian terhadap lawan bicara maka kata *jouzu* wajib digunakan dan tidak bisa diganti dengan kata *tokui*.

Saran

Penelitian ini lebih menekankan bagaimana makna kata dari kedua sinonim jouzu dan tokui tersebut dalam suatu kalimat dari anime golden kamuy season 1 dan data yang diambil dari penutur asli Bahasa Jepang. Sehingga tidak meneliti mengenai bagaimana kedua kata tersebut bisa masuk atau terwujud dalam suatu struktur pembentuk kalimat. Selain itu data angket yang dikumpulkan penulis merupakan percakapan yang sudah ada didalam anime, akan lebih baik jika meneliti suatu makna kata dengan cara menggunakannya langsung secara praktik dengan penutur asli bahasa jepang di kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (2014). “Sociolinguistik: Perkenalan Awal”. Jakarta: Rineka Cipta Sudjianto.
- Adachi, Chie. 2011. “A Sociolinguistic Investigation: Compliments and Compliment Responses among Young Japanese”. (Online) https://www.academia.edu/69982594/Sociolinguistic_investigation_of_compliments_and_compliment_responses_among_young_Japanese. Diakses pada 14 Februari 2024.
- Arisandy, Desy. (2019). “ANALISIS SEMANTIK ADJEKTIVA TSUYOI DAN JOUBU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG”. Jawa Barat: STBA JIA
- Chaer, Abdul. (1994). “Linguistik Umum”. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad. (2014). “Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta”: Kesaint Blanc
- Koizumi, Tamotsu. 2001. “Nyuumon Goyouron Kenkyuu: Riron to Ouyou”. Tokyou: Kenkyuusha.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. “Kamus Linguistik”. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2005). “Metode Penelitian Bahasa”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murakami, Haruki. (2011). “Contemporary Japanese Literature in Its Transition Towards the New Postmodern Humanism”. Asian and African Study Rodica Frientiu.
- Nagano, Keichi & Buton, Putra. (2016). “Kamus Besar Bahasa Jepang”. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nakagiwa, Masao, (1989). “Shogakko Kokugo”. Japan: Sanseiso
- Nurgiyantoro, B. (2014). “Stilistika”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratita, Ina Ika. (2012). “MAKNA DAN KOHESI LEKSIKAL BAHASA IKLAN DALAM KORAN MAINICHI SHINBUN EDISI 1-8 JANUARI 2012”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Roni, R. (2022). “Predikat Verba Bahasa Jepang, Posposition dan Hubungan antar Frasa dalam Kalimat”. Kediri: Muara Books
- Sopaheluwakan, Yovinzha Bethvine. (2021). “Keigo dalam Drama Jepang”. Surabaya: CV.Pustaka El Queena.
- Sudaryanto. (2015). “Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa”. Yogyakarta: Sanata.Dharma University Press.
- Sudjianto. (2004). “Gramatika Bahasa Jepang Modern”. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. (2019). “Dasar - Dasar Linguistik Bahasa Jepang”. Bandung: Humaniora
- Teramura, Hideo, 1982. “Nihongo no Sintakusu to imi”. Japan: Kuroshio
- 岩淵匡. (2000) 「日本文法」 日本・白帝社
- 渋谷孝本. (2005). 「諸芸文章券 1 ～券 17 (1957)」 。 東京都・根本諸芸管理本